

Analisis *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pengumuman Danantara oleh Presiden Prabowo Subianto: Studi pada Bank BCA, Bank Danamon, dan Bank Cimb Niaga

Analysis of Abnormal Return and Trading Volume Activity Before and After the Announcement of Danantara by President Prabowo Subianto: Study on Bank BCA, Bank Danamon, and Bank CIMB Niaga

¹Nur Rahmawati*, ²Raju Maulana, ³Widyawati

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri
^{1,2,3}Jl. H.R. Soebrantas, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

e-mail: rahmawatinur541@gmail.com, rajumaulana88@gmail.com, widy4zh@gmail.com

(received: 04 Mei 2026, revised: 07 Mei 2026, accepted: 10 Mei 2026)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kebijakan Danantara. Reaksi pasar diukur melalui *abnormal return* (AR) dan *trading volume activity* (TVA) sebagai indikator perubahan harga saham dan aktivitas perdagangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah peristiwa tersebut mengandung informasi yang mampu memengaruhi keputusan investor di pasar modal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sejumlah sampel sesuai kriteria yang ditetapkan. Variabel yang digunakan meliputi *abnormal return* dan *trading volume activity*. Metode analisis yang digunakan adalah *event study* dengan periode pengamatan sebelum dan sesudah peristiwa. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk*, kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan *Paired Sample t-Test* untuk *abnormal return* dan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk *trading volume activity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan Danantara. Namun demikian, *trading volume activity* menunjukkan perbedaan yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pasar tidak bereaksi melalui perubahan harga saham, investor tetap merespons kebijakan tersebut melalui peningkatan aktivitas perdagangan. Dengan demikian, kebijakan Danantara mengandung informasi yang mendorong penyesuaian perilaku transaksional investor, meskipun belum cukup kuat untuk memengaruhi *abnormal return* secara signifikan.

Kata kunci: *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Efisiensi Pasar, Event Study, Prabowo Subianto*

Abstract

This study aims to analyze the differences in capital market reactions before and after the announcement of the Danantara policy. Market reactions are measured using abnormal returns (AR) and trading volume activity (TVA) as indicators of changes in stock prices and trading activity. This study was conducted to determine whether the event contained information capable of influencing investor decisions in the capital market. The population in this study was banking companies, and the sampling technique used purposive sampling to obtain a sample size that met the established criteria. The variables used included abnormal returns and trading volume activity. The analysis method used was an event study, with observation periods before and after the event. Normality was tested using the Shapiro-Wilk test, followed by hypothesis testing using the Paired Sample t-Test for abnormal returns and the Wilcoxon Signed Rank Test for trading volume activity. The results showed no significant difference in abnormal returns before and after the announcement of the Danantara

policy. However, trading volume activity showed a significant difference in the periods before and after the event. This indicates that although the market did not react through changes in stock prices, investors still responded to the policy through increased trading activity. Thus, Danantara's policy contains information that encourages adjustments in investors' transactional behavior, although it is not yet strong enough to significantly influence abnormal returns.

Keywords: *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Market Efficiency, Event Study, Prabowo Subianto*

1 Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran penting sebagai indikator kondisi ekonomi suatu negara. Setiap informasi yang masuk ke pasar umumnya akan diserap dan direspons oleh investor. Kecepatan penyesuaian harga saham terhadap informasi yang tersedia mencerminkan tingkat efisiensi pasar. Fenomena ini dijelaskan dalam *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa pengumuman atau kebijakan pemerintah dapat berfungsi sebagai sinyal yang memicu reaksi pasar, baik dari sisi perubahan harga maupun volume perdagangan saham. Pada tanggal 25 Februari 2025, Presiden Prabowo Subianto secara resmi mengumumkan pembentukan Badan Pengelola Investasi Danantara. Sebagai lembaga *super holding* yang direncanakan mengelola aset negara dalam skala besar, kebijakan ini diharapkan mampu memperkuat struktur investasi nasional. Sektor perbankan, khususnya bank-bank sistemik seperti BCA (BBCA), Bank Danamon (BDMN), dan CIMB Niaga (BNGA), merupakan sektor yang paling sensitif terhadap kebijakan makroekonomi karena peran vitalnya dalam intermediasi keuangan. Reaksi pasar terhadap pengumuman ini dapat dianalisis menggunakan metode event study dengan dua indikator utama, yaitu *Abnormal Return* (AR) dan *Trading Volume Activity* (TVA). AR merupakan selisih antara *return* aktual dengan *return* yang diharapkan, yang menunjukkan adanya keuntungan tidak normal akibat suatu informasi. Sementara itu, TVA mengukur intensitas aktivitas perdagangan saham yang mencerminkan tingkat ketertarikan investor terhadap informasi yang beredar. Penelitian terdahulu yang dilakukan Talumewo *et.al* (2021) menemukan adanya reaksi pasar yang signifikan terhadap pengumuman kebijakan *New Normal*. Di sisi lain, sejumlah penelitian lain seringkali melaporkan bahwa *abnormal return* tidak menunjukkan perubahan signifikan, namun *trading volume activity* mengalami perubahan yang berarti. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor cenderung melakukan penyesuaian portofolio (*rebalancing*) tanpa mengubah penilaian fundamental harga secara drastis dalam jangka pendek. Danantara merupakan lembaga baru dengan mandat yang luas dan masih tingginya ketidakpastian mengenai dampaknya terhadap sektor perbankan, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Tujuannya adalah memberikan bukti empiris apakah pengumuman Danantara mengandung kandungan informasi yang cukup kuat sehingga mampu menciptakan reaksi di pasar modal Indonesia, khususnya pada saham-saham sektor perbankan.

Penelitian ini bertujuan menguji kandungan informasi pengumuman Danantara melalui reaksi pasar modal, khususnya menganalisis perbedaan signifikan *Abnormal Return* (AR) dan *Trading Volume Activity* (TVA) saham Bank BCA, Bank Danamon, dan Bank CIMB Niaga antara periode sebelum dan sesudah pengumuman. Dengan demikian, diharapkan terungkap sejauh mana efisiensi pasar modal Indonesia dalam merespons kebijakan strategis pemerintah di bidang pengelolaan investasi nasional. Penelitian ini juga diharapkan berkontribusi pada pengembangan keuangan perilaku dan studi peristiwa di Indonesia, memperkaya kajian validitas *Efficient Market Hypothesis* bentuk setengah kuat serta hubungan kepemilikan politik dengan perilaku investor. Temuannya dapat menjadi referensi bagi investor dalam menyusun strategi investasi yang lebih rasional, serta bagi pemerintah, otoritas pasar modal, dan manajemen perbankan dalam merumuskan kebijakan transparan, menjaga stabilitas pasar, dan memahami pengaruh faktor eksternal terhadap kinerja saham.

2 Tinjauan Literatur

Sejumlah studi sebelumnya telah meneliti reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa dengan menggunakan variabel utama seperti *abnormal return* (AR) dan *trading volume activity* (TVA) melalui pendekatan *event study*. Pajrianti *et al.* (2024) misalnya, mengkaji reaksi pasar terhadap Pemilu 2024 dengan memanfaatkan variabel AR dan TVA. Hasilnya menunjukkan bahwa *abnormal*

return tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah peristiwa, sementara *trading volume activity* justru menunjukkan perbedaan signifikan yang mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas perdagangan sebagai bentuk respons investor terhadap peristiwa politik tersebut. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nugroho dan Juliarto (2024) dalam studi mereka mengenai merger Bank Syariah Indonesia, di mana *abnormal return* tidak berbeda secara signifikan, namun *trading volume activity* berubah secara signifikan. Hal ini menandakan bahwa informasi merger lebih banyak direspons melalui peningkatan volume perdagangan dibandingkan melalui perubahan harga saham.

Di sisi lain, Sari *et al.* (2024) yang meneliti dampak kebijakan PSBB dengan menggunakan variabel AR, *average abnormal return* (AAR), dan TVA menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan baik pada *abnormal return* maupun *trading volume activity*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pasar telah mengantisipasi informasi tersebut sehingga peristiwa tersebut tidak menimbulkan reaksi yang berarti. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhan *et al.* (2022) yang menggunakan variabel AR, TVA, frekuensi perdagangan, dan kapitalisasi pasar dalam mengkaji kebijakan *work from home* (WFH). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *abnormal return* dan *trading volume activity* tidak memiliki perbedaan signifikan, meskipun kapitalisasi pasar mengalami peningkatan yang mengindikasikan adanya sinyal positif terhadap sektor tertentu. Sementara itu, hasil berbeda ditemukan oleh Yulane Talumewo *et al.* (2021) serta Fitri dan Muzakir (2020). Kedua studi tersebut melaporkan bahwa *abnormal return* dan *trading volume activity* sama-sama menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah peristiwa. Hal ini menandakan bahwa peristiwa seperti pengumuman kebijakan *new normal* dan berita terkait Covid-19 mengandung informasi yang cukup kuat untuk memicu reaksi pasar, baik dari sisi harga maupun volume perdagangan.

Beragamnya hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa respons pasar modal sangat bergantung pada karakteristik peristiwa, kandungan informasi, serta tingkat ekspektasi investor terhadap peristiwa yang bersangkutan. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji reaksi pasar terhadap pengumuman kebijakan Danantara yang diumumkan oleh Presiden Prabowo Subianto. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman Danantara. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* antara periode sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan tersebut.

3 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *event study* atau studi peristiwa untuk menganalisis reaksi pasar terhadap pengumuman kebijakan Danantara yang disampaikan oleh Presiden Prabowo Subianto. Adapun objek dalam penelitian ini mencakup tiga saham perbankan swasta yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yakni PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN), dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA). Ketiga saham tersebut dipilih berdasarkan kriteria kapitalisasi pasar yang besar serta tingkat likuiditas yang tinggi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, berupa harga penutupan saham harian dan volume perdagangan, yang diperoleh dari situs *Yahoo Finance* dan selanjutnya diverifikasi melalui Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dalam *event study* ini ditetapkan selama 10 hari sebelum tanggal pengumuman kebijakan (t-10) dan 10 hari setelahnya (t+10). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga menghasilkan tiga perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi data pasar modal.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *abnormal return* dan *trading volume activity* sebagai indikator reaksi pasar. *Abnormal return* dihitung dengan rumus:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Keterangan:

$RTN_{i,t}$ = *abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = *return* realisasi yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E[R_{i,t}] =$ return ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Trading Volume Activity (TVA) dimanfaatkan sebagai proksi untuk mengukur intensitas reaksi pasar yang tercermin dari peningkatan aktivitas perdagangan. Metrik ini dihitung dengan membandingkan volume perdagangan saham tertentu terhadap total volume pasar pada periode yang sama. Rumus yang digunakan adalah:

$$TVA = \frac{\sum \text{saham perusahaan}_{-i} \text{ yang ditransaksikan pada hari}_t}{\sum \text{saham perusahaan}_{-i} \text{ yang diedarkan pada hari}_t}$$

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji beda, yaitu *paired sample t-test* apabila data berdistribusi normal, dan *Wilcoxon signed rank test* apabila data tidak berdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), di mana jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah peristiwa, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan signifikan.

4 Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Peristiwa

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	AR_PRE	-.00053207	30	.013766061	.002513327
	AR_POST	-.00021710	30	.015567413	.002842208

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh gambaran statistik deskriptif untuk variabel *abnormal return* dan *trading volume activity* baik sebelum maupun sesudah pengumuman kebijakan Danantara. Nilai rata-rata *abnormal return* sebelum peristiwa (AR_PRE) tercatat sebesar $-0,00053$, sementara nilai rata-rata *abnormal return* setelah peristiwa (AR_POST) adalah $-0,00022$. Meskipun kedua nilai tersebut masih berada pada kisaran negatif, terlihat adanya kecenderungan peningkatan pada *abnormal return* setelah pengumuman kebijakan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perubahan respons pasar terhadap informasi yang disampaikan, meskipun perubahan yang terjadi relatif kecil jika dilihat dari besaran nilainya.

Tabel 2 Ranks *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Peristiwa

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVAPOST - TVA_PRE	Negative Ranks	11 ^a	11.59	127.50
	Positive Ranks	19 ^b	17.76	337.50
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

Trading volume activity menunjukkan pola yang berbeda jika dibandingkan dengan *abnormal return*. Secara umum, terjadi peningkatan aktivitas perdagangan saham setelah pengumuman kebijakan Danantara dibandingkan dengan periode sebelum peristiwa. Kondisi ini terlihat dari dominasi nilai *trading volume activity* yang lebih tinggi pada periode setelah peristiwa, yang mengindikasikan bahwa para investor merespons informasi terkait kebijakan Danantara dengan cara meningkatkan aktivitas transaksi mereka di pasar modal.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas *Abnormal Return*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Diff_AR	.078	30	.200*	.983	30	.904

Berdasarkan hasil yang tercantum pada Tabel 3, uji normalitas yang dilakukan dengan metode *Shapiro-Wilk* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,904, di mana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data *abnormal return* berdistribusi secara normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis untuk tahap selanjutnya dapat dilaksanakan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Trading Volume Activity

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Diff_TVA	.169	30	.028	.887	30	.004

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4, uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data *trading volume activity* tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Paired Sample t-Test Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Peristiwa

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 AR_PRE-AR_POST	-.000314967	.019462206	.003553296	-.007582274	.006952340	-.089	29	.930

Berdasarkan hasil yang tertera pada Tabel 5, uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,930, di mana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan Danantara yang disampaikan oleh Presiden Prabowo Subianto. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa tersebut harus ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar modal tidak memberikan reaksi yang berarti terhadap informasi kebijakan Danantara jika dilihat dari sisi perubahan harga saham.

Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Peristiwa

	TVAPOST - TVA_PRE
Z	-2.160 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.031

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 5, uji *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,031, di mana angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* antara periode sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan Danantara yang disampaikan oleh Presiden Prabowo Subianto. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa tersebut dinyatakan diterima. Temuan ini menandakan bahwa pasar merespons informasi kebijakan Danantara melalui perubahan aktivitas perdagangan saham.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* antara periode sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan Danantara, sementara itu *trading volume activity* justru menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar modal tidak memberikan reaksi yang berarti jika dilihat dari sisi perubahan harga saham, akan tetapi pasar tetap merespons informasi kebijakan tersebut melalui peningkatan aktivitas perdagangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Pajrianti *et al.* (2024) serta Nugroho dan Juliarto (2024) yang melaporkan bahwa *trading volume activity* cenderung lebih sensitif terhadap suatu peristiwa dibandingkan dengan abnormal return. Hal ini menandakan bahwa investor cenderung lebih cepat merespons informasi melalui keputusan bertransaksi dibandingkan melalui perubahan harga saham. Kondisi tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya ekspektasi pasar yang telah terbentuk sebelumnya, sehingga informasi yang diumumkan tidak sepenuhnya memberikan kejutan baru bagi pelaku pasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga menunjukkan bahwa reaksi pasar terhadap kebijakan strategis seperti kebijakan Danantara, lebih banyak tercermin pada aktivitas perdagangan dibandingkan pada pergerakan harga saham.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasannya, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada abnormal return antara periode sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan Danantara yang disampaikan oleh Presiden Prabowo Subianto. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tidak merespons peristiwa tersebut melalui perubahan harga saham. Sebaliknya, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan pada trading volume activity sebelum dan sesudah pengumuman, yang mengindikasikan bahwa pasar justru merespons informasi kebijakan Danantara melalui peningkatan aktivitas perdagangan saham. Dengan demikian, tujuan penelitian yang hendak menganalisis reaksi pasar terhadap pengumuman kebijakan Danantara telah tercapai, di mana reaksi pasar lebih banyak tercermin pada perubahan volume transaksi dibandingkan pada pergerakan harga saham.

Referensi

- [1] Andi Ayuningsih, Akbar, F., Astuti, A. I., & Anwar, A. N. (2024). Perhitungan Expected Return dan Risiko untuk Menentukan Portofolio Efisien pada Perusahaan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Model Markowitz. *Journal of Mathematics, Statistics and Applications*, 1(01), 18–29. <https://doi.org/10.61220/jmsa.v1i1.20241.519>
- [2] Ardani, N. M. (2019). Studi Komparatif Reaksi Pasar Sebelum Dan Sesudah Kenaikan Harga Bbm Atas Saham Lq-45 Di Bei (Even Study Pada Peristiwa Kenaikan Bbm Tanggal 5 Januari 2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 616. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20142>
- [3] Dj, A. M. (2016). Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6, 130–138.
- [4] Febriana, D., Bangun, B., & Arnita, V. (2024). Pengaruh Pemilihan Umum Tahun 2024 Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(4), 915–924. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i4.1385>
- [5] Fitri, K. (2023). *Bentuk instrumen pasar modal*. May.
- [6] Fitri, M., & Muzakir, A. (2020). Reaksi Pasar Modal Terhadap Berita Covid-19 Di Indonesia Sejak Diumumkan Resmi Oleh Presiden Pada Bursa Efek Indonesia. In *EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (Vol. 11, Issue 2). <https://nasional>.
- [7] Harahap, K., & Si, M. (2024). *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (Melvin Mirsal (ed.); 1st ed.). PT. Media Penerbit Indonesia.
- [8] Harianto, A., Aulia, S., Sht, P., Hidayat, M., Fauzan, A., & Malik, A. (2024). Peran Pasar Modal Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Indonesia. *Jiic: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 1 No: 10. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- [9] Kinasih, H. W., & Laduny, M. F. (2021). Analisis Komparatif Abnormal Return, Cumulative Abnormal Return dan Trading Volume Activity: Event Study Kedatangan Vaksin Sinovac. *Ekuivalensi Jurnal Ekonomi Bisnis*, 7(1), 84–98.
- [10] Maulana, R. (2022). Analisis Faktor Penentu Yang Mempengaruhi Stock Price Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Analisis Manajemen*, 8(2), 154–166.
- [11] Muhammad Af Rendi, R. (2025). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Danantara Oleh Presiden Prabowo Subianto (Pada PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk). *Jurnal Embistek*, 4(2), 576–587.
- [12] Mustikasari, Y. F., & Mukhlisin. (2021). Earnings Response Coefficient: Analisis Berdasar Audit Switching Dan Kepemilikan Asing Dalam Perspektif Teori Sinyal. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 13(2), 538–555. <https://doi.org/10.25170/wpm.v13i2.4551>
- [13] Nugroho, S., & Juliarto, A. (2024). Dampak Merger Bank Syariah Indonesia Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [14] Nurhasanah, C., Ubbadul Adzkiya, & Akhmad Nurasikin. (2024). Pasar Modal: Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 2(1), 94–109. <https://doi.org/10.59996/cendib.v2i1.558>
- [15] Pajrianti, E., Wardhani, R. S., & Yunita, A. (2024). Analisis Komparatif Abnormal Return dan

- Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024 (Perusahaan yang Terdaftar di IDXBUMN20). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10592–10604. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11343>
- [16] Puspita Permata, C., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2).
- [17] Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2019). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.335>
- [18] Ramadhan, A., Mangantar, M., & Rate, P. V. (2022). Reaksi Pasar Terhadap Bekerja Dari Rumah (Work From Home) Pada Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *1367 Jurnal EMBA*, 10(1), 1367–1375.
- [19] Romadhona, J., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh Peristiwa Bom Bunuh Diri 13 Mei 2018 Di Surabaya Terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(03).
- [20] Sari, D. P., Irma, A., & Lating, S. (2024). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kebijakan PSBB (Event Study Pada Perusahaan Pakaian Dan Barang Mewah. *JURNAL AKUNTASI*, 18(2), 223–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/jara.v18i2.5417>
- [21] Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Rona Tumiur Mauli Carolin Simorangkir. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155–164. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- [22] Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Bisnis* (Sofia Yustiyani Suryandari (ed.); 2nd ed.). ALFABETA, CV.
- [23] Sugiyono, P. D. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, Cv.
- [24] Sugiyono, P. D. (2019b). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67, 18.
- [25] Suratna, P. :, Ab, M., Widjanarko, H., & Wibawa, T. (2020). *Investasi Saham* (M. A. Dr. Humam Santosa Utomo (ed.); pertama). lppm upn 'Veteran yogyakarta.
- [26] Suroto. (2020). *Efisiensi Pasar Modal Indonesia Secara Informasi dalam Bentuk Setengah Kuat* (1st ed.). pustaka Magister. <https://sites.google.com/site/pustakamagister29/drs-suroto-se-mm/buku-monograf-efisiensi-pasar-modal-indonesia-secara-informasi-dalam-bentuk>
- [27] Susanto, A., & Pratomo, D. (2024). Analisis Perbedaan Average Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi). *E-Proceeding of Management*, 11(1), 554. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/22220>
- [28] Utami, A. T. (2018). Efisiensi Pasar Bentuk Lemah Pada Pasar Modal Indonesia, Malaysia dan Korea Selatan Periode Krisis Ekonomi Global 2008. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.33603/jibm.v2i2.1476>
- [29] Widyawati, Rifa'i, Ahmad Apriyanto, M. (2021). Dampak Cryptocurrency Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(1), 6.
- [30] Yulane Talumewo, C., Van Rate, P., & Untu, V. N. (2021). Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Pemberlakuan New Normal (Event Study Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 9(4), 1466–1475.